

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pendidikan

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidaklah sebuah batasan pun cukup untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda beda. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya dan konsep dasar yang di gunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya.

a. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya.

Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan pewaris budaya dari satu generasi kegenerasi lainnya. Seperti halnya bayi yang baru lahir sudah berada di dalam suatu lingkungan budaya tertentu.

- b. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi.

Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian seorang peserta didik.

- c. Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara

Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Tentu saja istilah baik di sini bersifat relatif, tergantung kepada tujuan nasional dari suatu bangsa.

- d. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.¹

Pendidikan sebagai upaya/perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak

¹Umar tirtarahardja, *PENGANTAR PENDIDIKAN* edisi revisi (Jakarta:RINEKA CIPTA,2018)h.33

diragukan lagi eksistensinya, pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir dimuka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar/proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yangt maha esa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia,

² Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2013) H.42.

³ UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional

tentang Pengertian Pendidikan , yang berasal dari kata “didik”, Lalu kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran juga adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁴

Berikut pengertian pendidikan menurut para ahli:

a. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

⁴ “pendidikan”<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>. diakses pada 15 januari 2020, pukul 18.50

b. Thompson

Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.

c. M.J. Longeveled

Pendidikan merupakan usaha , pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

d. Prof. Richey

Dalam bukunya 'Planning for teaching, an Introduction to Education' menjelaskan Istilah 'Pendidikan' berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi baru) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.

- e. Ibnu Muqaffa (salah seorang tokoh bangsa Arab yang hidup tahun 106 H- 143 H, pengarang Kitab Kalilah dan Daminah) “Pendidikan itu ialah yang kita butuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan semua indera kita seperti makanan dan minuman, dengan yang lebih kita butuhkan untuk mencapai peradaban yang tinggi yang merupakan santan akal dan rohani.”
- f. Plato (filosof Yunani yang hidup dari tahun 429 SM-346 M)

Pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesemurnaan.⁵

Adapun beberapa pendapat dikemukakan dalam sebuah sudut pandang yang berbeda tentang pengertian pendidikan:

- a. Ensiklopedia pendidikan indonesia, pendidikan adalah sebagai proses membimbing manusia atau anak didik dari

⁵<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html/> Diakses pada 15 januari, pukul 20.30

kegelapan, ketridaktahuan, kebodohan dan kecerdasan pengetahuan.

- b. Imam barnadib, pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik
- c. Johan dewey, pendidikan merupakan suatu proses pengalaman karna kehidupan merup[akan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia.
- d. Paulo pereire, pendidikan adalah jalan menuju pembebasan
- e. Ibnu sina, pendidikan dan pembelajaran berkaitan dengan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, mulai dari fisik, mental dan moral.⁶

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian pendidikan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu faktor penting bagi manusia dalam

⁶.hamid darmadi, *KONSEP DASAR,TEORI STRATEGI DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN GLOBALISASI* (Jakarta: AnImage,2019) H.7

melakukan sebuah kehidupan di dunia, pendidikan sebagai sebuah jalan pertama dalam hidup ketika kita dilahirkan sampai ditahap ketika kita sudah tidak hidup lagi, maka pendidikan itu harus tetap ditempuh dan dilakukan oleh seorang manusia.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuannya bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Pelaksanaannya hanya mungkin apabila tujuan yang ingin dicapai itu dibuat jelas, konkret, dan lingkup kandungannya terbatas dengan kata lain tujuan umum perlu di rinci sehingga menjadi tujuan

yang lebih husus dan terbatas agar mudah direalisasikan di dalam perakteknya.⁷

Umumnya ada 4 jenjang tujuan dalam pendidikan di dalamnya terdapat tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan intruksional.

- a. Tujuan umum pendidikan nasional indonesia ialah manusia pancasila
- b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untk mencapainya
- c. Tujuan kurikuler, yaitu tujuan bidang studi atau tujuan mata pelajaran
- d. Tujuan intruksional merupakan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan

⁷ Umar tirtarahardja, *PENGANTAR PENDIDIKAN* edisi revisi (jakarta: RINEKA CIPTA,2018) h.37

Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁸

Dengan banyaknya referensi mengenai tujuan pendidikan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa menjadi sebuah kepentingan bagi sebuah negara untuk menentukan sebuah tujuan dalam melakukan kegiatan pendidikan didalam sebuah negara itu sendiri dan begitup tujuan pendidikan dalam sebuah lembaga-lembaga pendidikan dan seluruh masyarakat di suatu negara itu sendiri.

3. Jenjang/tingkat pendidikan

Tingkat/jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran, jalur pendidikan sekolah dilaksanakan secara berjenjang yang terdiri atas jenjang

⁸ UU RI No 2 tahun 1989 tentang ssistem pendidikan nasional bab II pasal 4

pendidikan dasar ,pendidikan menengah , dan pendidikan tinggi.⁹

Sebagai persiapan memasuki pendidikan dasar diselenggarakan kelompok belajar yang di sebut pendidikan prasekolah, pendidikan prasekolah belum termasuk kedalam tingkat pendidikan formal, tetapi baru merupakan kelompok sepermainan yang menjembatani anak antara kehidupannya dalam keluarga dengan lingkungan di sekolah.

a. Jenjang pendidikan dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Disitu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

b. Jenjang pendidikan menengah

Jenjang pendidikan menengah yang lamanya 3 tahun sesudah pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri

⁹ Umar tirtarahardja, *PENGANTAR PENDIDIKAN* edisi revisi (jakarta: RINEKA CIPTA,2018) h.264

atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan menengah luar biasa, pendidikan menengah kedinasan dan pendidikan menengah keagamaan.

c. Jenjang pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi “tridharma” pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional.

4. Permasalahan pendidikan

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, derap langkah

pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru, sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan itu demikian luas dikarenakan sifat sasaran utamanya adalah manusia.¹⁰

Adapun mengenai kesepakatan nasional yang perlu di prioritaskan dalam hal menanggulangi permasalahan pendidikan di indoneisa antara lain:

a. Masalah pemerataan pendidikan

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai wahana untuk memajukan bangsa dan kebudayaan nasional, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara indonesia untuk memperoleh pendidikan.

b. Masalah mutu pendidikan

Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan

¹⁰.Umar tirtarahardja, *PENGANTAR PENDIDIKAN* edisi revisi (jakarta: RINEKA CIPTA,2018) h.235

c. Masalah efisiensi pendidikan

Masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan bagaimana suatu sistem pendidikan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan, jika penggunaannya hemat dan tepat sasaran dikatakan efisien jika tidak berarti efisiensinya rendah

d. Masalah relevansi pendidikan

Bahwa tugas pendidikan ialah menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, masalah relevansi pendidikan mencakup sejauh mana sistem pendidikan nasional dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.¹¹

Pada dasarnya ada dua masalah pokok yang di hadapi oleh dunia pendidikan di tanah air kita, yakni:

- a. Bagaimana semua warga negara dapat menikmati kesempatan pendidikan
- b. Bagaimana pendidikan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan kerja yang mantap untuk dapat terjun kedalam dunia kemasyarakatan.

¹¹ Umar tirtarahardja, *PENGANTAR PENDIDIKAN* edisi revisi(jakarta:RINEKA CIPTA,2018) h.236

Masalah eksistensial yang sekarang dihadapi ialah bahwa pendidikan harus dihidupkan kembali, dengan visi dan misi yang berbeda, dengan paradigma dan strategi yang berbeda, dan dengan peran serta komitmen yang sama sekali berbeda dari apa yang menjadi hakikatnya masa lalu.

Di depan mata terpangpang jelas problematika pendidikan yang secara fundamental berbeda dari apa yang telah dihadapi sebelumnya, mampukah pendidikan tanpa mengalami revitalisasi, tanpa rekonseptualisasi, tanpa reposisi, singkatnya tanpa reformasi yang fundamental dan membuktikan bahwa pendidikan dapat menjadi solusi dalam pembangunan bangsa.¹²

5. Tingkat Pendidikan dalam persepektif Ekonomi Islam

Pendidikan termasuk amalan yang nyata dan harus dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan kemuliannya, umat Islam diperintahkan untuk menuntut

¹² Winarno Surakhmad, *Pendidikan nasional, strategi dan tragedi* (jakarta: buku Kompas, 2009) H. 12

ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan.¹³ Pendidikan seseorang merupakan hal yang manjadi pembeda diantara yang lain dan Allah Swt mengistimewakan bagi orang-orang yang berpendidikan /berilmu sebagaimana firman Allah:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (٥٨).

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah:58)

Ayat diatas menjelaskan bahwa ada orang yang akan diangkat derajatnya oleh allah, yaitu orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat, orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jiwa dan matanya akan memancarkan cahaya, iman dan ilmu

¹³ Zakiyah Darajat, ilmu pendidikan Islam,(jakarta:Bumi Aksara,2011) H.183

akan membuat orang mantap dan agung, orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh derajat yang tinggi baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Ditinjau dari segi rohani manusia maka yang terpenting adalah pendidikan terhadap seluruh potensi rohani manusia yang telah diberikan Allah kepadanya, Ada empat potensi rohani manusia Akal, kalbu, nafs dan roh. Keempat potensi ini perlu dididik agar menjadi muslim dalam arti sesungguhnya.

Tugas dari pendidikanlah untuk memberdayakan potensi yang ada itu semuanya, akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui.

وَاللَّهُ خَرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْعًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

¹⁴<https://melekazis.blogspot.com/2015/05/penjelasan-surah-al-mujadilah-ayat-11.html> (diakses pada tanggal 11-desember 2020 jam 19:00).

Artinya: Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut bumi dalam keadaan tidak mengetahui sesuatuapun dan Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati (Q.S.An-Nahl: 78)¹⁵

B. Pengangguran

1. Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya, Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.¹⁶ Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan

¹⁵ Haidar Putra Daulay, “ Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat” (Jakarta: Kharisma Putra Utama 2014) H.12

¹⁶ Prathama Rahardja, *pengantar ilmu ekonomi* (jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi UI, 2008)H.375

kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.¹⁷

Menganggur tidak sama dengan tidak bekerja atau tidak mau bekerja, orang yang tidak mau bekerja tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran, sebab jika dia mencari pekerjaan mungkin dengan segera dia dapatkan, alasan-alasan lain yang membuat orang tidak mau bekerja antara lain adalah ibu-ibu yang harus mengasuh anak dan kaula muda yang harus sekolah atau kuliah terlebih dahulu,

Definisi pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak berkerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi mulai bekerja. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekananpsikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik

¹⁷ Syamsul Arifin, Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran dan konsumsi dalam bingkai kesejahteraan masyarakat (purwokerto: CV Pena Persada 2020)H.22.

yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja, Mankiw menyatakan bahwa pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.¹⁸

Adapun dari berbagai penjelasan tersebut mengenai pengangguran menjadi sebuah momok yang menakutkan untuk keberlangsungan ekonomi sebuah negara, karna berawal dari seseorang yang menganggur dalam sebuah negara tersebut dipastikan bahwa negara tersebut ada yang salah dalam sistem maupun kebijakan ekonomi yang diterapkannya.

¹⁸ Anwar, "pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran" *skripsi* fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN alaudin makasar, 2017

2. Macam-Macam Pengangguran

Pengangguran dapat digolongkan dalam 2 golongan, pengangguran berdasarkan penyebabnya dan pengangguran menurut ciri-cirinya :

Pengangguran berdasarkan penyebabnya antara lain

- a. Pengangguran normal adalah seseorang yang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya tersebut
- b. Pengangguran struktural muncul ketika upah minimum berada di atas tingkat harga yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan tenaga kerja
- c. Pengangguran konjungtur, pengangguran ini biasanya disebut dengan pengangguran sukarela. Dikatakan sukarela karena mereka adalah tenaga kerja yang tidak mau bekerja dibawah tingkat upah riil. Mereka hanya mau bekerja apabila upah sama atau lebih tinggi dari upah riil.¹⁹

¹⁹ Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono, “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN JOMBANG” jurnal : Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, Vol . 1 No. 3 2013.

Pengangguran menurut ciri-cirinya antara lain:

- a. Pengangguran terbuka menurut Sukirno adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan.
- b. Pengangguran tersembunyi adalah keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan
- c. Pengangguran musiman adalah keadaan pengangguran pada masa-masa tertentu dalam suatu tahun.
- d. Pengangguran setengah menganggur adalah keadaan pengangguran dimana seseorang pekerja itu melakukan kerja jauh lebih rendah dari jam kerja normal.

Pengangguran juga terbagi dalam berbagai macam jenisnya:

- a. Pengangguran friksional

Pengangguran jenis ini adalah pengangguran yang bersifat sementara dan terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dengan lowongan kerja.²⁰

²⁰ Prathama rahardja, *pengantar ilmu ekonomi* (jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi UI, 2008)h.378

b. Pengangguran struktural

Pengangguran jenis ini adalah pengangguran yang bersifat mendasar. Para pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia

c. Pengangguran siklis

Pengangguran siklis atau pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian

d. Pengangguran musiman

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian, misalnya diluar musim tanam dan panen petani umumnya menganggur sampai menunggu musim tanam dan panen berikutnya.

3. Faktor-faktor pengangguran

a. Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat.

Banyak kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat dan menimbulkan pengangguran baru,

- b. Pengusaha yang selalu mengejar keuntungan dengan menerapkan sistem pegawai kontrak (outsourcing). Perusahaan-perusahaan saat ini lebih sering menerapkan sistem tersebut karena dinilai lebih menguntungkan mereka. Apabila mempunyai pegawai tetap, mereka akan dibebankan pada biaya tunjangan ataupun dana pensiun kelak ketika pegawai sudah tidak lagi bekerja. Namun dengan sistem pegawai kontrak ini, mereka bisa seenaknya mengambil pegawainya ketika butuh atau sedang ada proyek besar dan kemudian membuangnya lagi setelah proyek tersebut sudah berakhir. Dan tentunya hal ini akan membuat perusahaan tidak perlu membuang biaya besar. Namun sistem ini membuat munculnya pengangguran
- c. Faktor keahlian, zaman sekarang, diperlukan manusia yang kreatif dan inovatif. Meskipun hanya lulusan SLTA, jika seseorang itu mempunyai keahlian dan keterampilan, maka orang tersebut bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Tetapi, masyarakat Indonesia pada umumnya

malas untuk bekerja keras, bekerja dari nol, maka karena itu pula pengangguran tercipta.²¹

Berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran adalah rasio jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja, tingkat pengangguran juga dapat memberikan gambaran sesungguhnya mengenai ekonomi suatu negara. Tingkat pengangguran merupakan indikator yang biasa digunakan oleh pelaku pasar valuta asing untuk menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian suatu negara. Rendahnya tingkat pengangguran semakin sehatnya perekonomian negara. Hal ini akan berdampak pada besarnya peluang untuk berinvestasi. Sedangkan tingginya tingkat pengangguran akan diterjemahkan sebagai kemunduran kesehatan perekonomian negara. Tingkat pengangguran juga enunjukkan presentase individu-individu yang ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan.

²¹ Anwar, "pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran" *skripsi* fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN alaudin makasar, 2017

4. Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, kerja (amal) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atraitu menambah suatu manfaat yang dibolehkan secara syar'i salah satu tugas manusia dijelaskan pada Q.S Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. “ mereka berkata”: Mengapa engkau hendak menjadikan khalifah dimuka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? “ Tuhan berfirman: “ sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah:30).

Dalam Islam pengangguran bisa disebabkan oleh dua hal yaitu:

1. Faktor individu, terdiri dari:

a. Faktor kemalasan

Pengangguran yang berasal dari kemalasan individu sebenarnya hanya sedikit, seperti banyak orang yang miskin menjadi malas bekerja karena berharap kaya mendadak dengan jalan menang judi atau undian.

b. Faktor cacat/uzur

Dalam sistem kapitalis hukum yang diterapkan adalah hukum riba, karena itu tidak ada tempat bagi mereka yang cacat/uzur untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

c. Faktor rendahnya pendidikan dan keterampilan

Saat ini sekitar 75% tenaga kerja Indonesia adalah mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP, Dampak dari rendahnya pendidikan ini adalah rendahnya keterampilan yang mereka miliki.

2. Faktor sistem sosial dan ekonomi diantaranya:

a. Ketimpangan antara penawaran tenaga kerja dan kebutuhan

- b. Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat
- c. Pengembangan sektor ekonomi non-riil
- d. Banyaknya tenaga kerja yang disebabkan pertumbuhan penduduk.²²

C. Teori Human Capital

Menurut Becker Human capital adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.²³

Menurut Davenport human capital sebagai seluruh usaha yang dibawa tenaga kerja untuk diinvestasikan dalam pekerjaan mereka. Termasuk juga didalamnya kemampuan, tingkah laku, semangat dan waktu.

²² Dwi septa arya, “ Ekonomi Syariah dengan pendekatan hasil penelitian” (palembang: Nusa Litera Inspirasi 2019), H.17-19.

²³ Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono, “*PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN JOMBANG*” jurnal:Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, 2013) *Vol. 1 No. 3*

Jadi human capital adalah nilai dan atau kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensial orang atau tenaga kerja tersebut bisa memproduksi dalam perekonomian terutama menghasilkan barang dan jasa. Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Disamping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan alat-alat sekolah. Maka jumlah penghasilan yang diterimanya, dihitung dalam nilai sekarang atau Net Present Value.

D. Hubungan Antar Variabel

Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan sumber daya manusia, sehingga lebih

memudahkan sumber daya manusia tersebut dalam mencari pekerjaan karena mempunyai nilai daya saing yang tinggi dan berakibat pada berkurangnya tingkat pengangguran yang ada di kabupaten serang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran sebagai satu balikan dari modal manusia.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dari seorang. Karena di era global seperti ini persaingan semakin ketat diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakincanggih. Upaya mencerdaskan bangsa ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Maka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang

mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen.

Pendidikan merupakan kewajiban dalam Islam yang tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal, dimanapun berada setiap orang Islam harus semangat dalam mencari ilmu.²⁴ Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَخْدِ إِلَى اللَّهْدِ (رواه مسلم)

Artinya: “ Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat (HR.Muslim).

Islam memberikan perintah yang sangat tegas bagi seorang mukmin untuk menuntut ilmu, perintah untuk menuntut ilmu dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: (1).Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan.(2) dia telah menciptakan manusia dari

²⁴ Ramayulis, “ Metodologi Pendidikan Agama Islam “, (Jakarta: Kalam Mulia 2005), H.101.

segumpal darah. (3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. (4) yang mengajar manusia dengan perantaraan kalian (5) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al-Alaq:1-5)²⁵

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. ²⁶Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang dinginkannya adanya modal manusia berupa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan tenaga kerja yang lebih berkualitas, memberikan efisiensi dan efektifitas dalam berproduksi dan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang berkualitas dalam mengisi kesempatan kerja di lapangan kerja yang sesuai lulusan SMA/ sederajat. Banyaknya jumlah lulusan SMA/ sederajat berarti sama

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Dahliyah: Al-Qur'an & terjemah, H.597.

²⁶ Miftah & Ambok Pangiuk, " Pemberdayaan Ekonomi dan Bisnis Muslim Jambi dalam Persepektif Wirausaha", (Malang: Ahlimedia Press 2020). H. 139

dengan banyaknya penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja itu sendiri berasal dari instansi, lembaga, perusahaan maupun industri yang membutuhkan tenaga kerja. Terjadinya kesinambungan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja merupakan indikator pengurangan tingkat pengangguran.

Salah satu ukuran permintaan tenaga kerja dalam suatu wilayah adalah dengan tingkat pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh oleh tenaga kerja maka semakin besar pula tingkat output yang dihasilkan sehingga akan mengurangi pengangguran.

Pengangguran sejatinya terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan, selain itu pengangguran bisa juga terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi.²⁷

Bekerja merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, karena dengan bekerja maka manusia dapat memenuhi kebutuhannya,

²⁷ Iskandar Putong, “ Pengantar Ilmu Ekonomi Makro”, (Jakarta: Buku&Artikel karya iskandar putong 2015) H.5

Islam mengajarkan manusia untuk tidak lepas dari bekerja, artinya dalam Islam sudah disebutkan untuk tidak menganggur, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَرُدُونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: “ Dan Katakanlah Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah:105).²⁸

Islam telah memperingatkan umatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat An-naba ayat 11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Dahliyah: Al-Qur'an & terjemah, H.203.

*Artinya: Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan
(Q.S An-Naba: 11)²⁹*

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertaburlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumua:10).

Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang, dalam rangka mencapai sumber daya manusia berkualitas maka dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, dengan cara memberikan pendidikan yang

²⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, Dahliyah: Al-Qur'an & terjemah, H.582.

diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan pendidikan.³⁰

E. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan referensi bagi penulis serta untuk menjaga keotentikan penelitian ini maka penulis akan mengemukakan beberapa literature karya ilmiah yang ada antara lain:

1. Defi Safitri, melakukan penelitian tentang “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam studi kasus pada kabupaten provinsi lampung tahun 2012-2016*” Penelitian ini membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terdidik, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa

³⁰ Defi Safitri, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam studi kasus pada kabupaten provinsi lampung tahun 2012-2016*”, Fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di kota lampung begitupun dengan upah minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik. Kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam. Namun yang membedakan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menggunakan variabel upah minimum dan untuk tempat penelitian dilakukan di Kabupaten Serang tahun 2011-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel upah minimum dan penelitiannya di kabupaten lampung.³¹

2. Nur Hayati, Melakukan penelitian tentang “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Jumlah Pengangguran studi kasus warga muslim di desa damarwulan*” dalam penelitian ini membahas tentang masalah pengaruh tingkat pendidikan dan skill terhadap

³¹ Defi Safitri, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam studi kasus pada kabupaten provinsi lampung tahun 2012-2016*”, Fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

jumlah pengangguran yang dilakukan pada warga muslim di desa damarwulan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa secara simultan variabel tingkat pendidikan dan skill berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan variabel X Tingkat pendidikan dan variabel Y pengangguran, Perbedaan dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel X Tingkat pendidikan dan Skill dan untuk tempat penelitian dilakukan pada warga desa darmawulan begitupun data dalam penelitian terdahulu menggunakan data primer (Kuesioner) dan data sekunder, Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X (Tingkat Pendidikan) dan dilakukan di kabupaten serang tahun 2011-2017 dengan menggunakan data sekunder.³²

3. Khusnul Khotimah, Melakukan penelitian tentang “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan kerja, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di DIY Tahun 2009-2015*”, Penelitian ini

³² Nur Hayati, “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Jumlah Pengangguran studi kasus warga muslim di desa darmawulan*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

dilakukan di daerah istimewa yogyakarta didalam penelitian ini dibahas tentang masalah tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2015 dan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan upah minimum. Hasil dari penelitian ini bahwa tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015, tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015, Sedangkan angkatan kerja dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015, Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel sama-sama melakukan penelitian tentang tingkat pendidikan (x) terhadap tingkat pengangguran (Y) namun ada beberapa variabel (x) lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja

dan upah minimum yang dibahas juga dalam penelitian terdahulu yang tidak dibahas di dalam penelitian ini, Yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga dari tempat penelitian, tahun penelitian dan juga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan penelitian jenis asosiatif kausal dan menggunakan analisis regresi data panel model fixed effect yang diolah dengan program stata.³³

4. Jurnal Anggun Kembar Sari, “ *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat*” Penelitian ini membahas bahwa diduga banyak tamatan pendidikan menganggur dikarenakan sempitnya lapangan kerja, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan yang positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera

³³ Khusnul Khotimah, “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di DIY Tahun 2009-2015*” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Barat serta upah berpengaruh signifikan yang negatif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat.³⁴

5. Jurnal Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang*” penelitian ini membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di kabupaten jombang. Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa tingkat pengangguran oleh tingkat pendidikan terutama lulusan SMA/Aliyah di Kabupaten Jombang.

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama peneliti tentang pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pengangguran, namun yang membedakan dalam penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu tidak membahas dalam persepektif ekonomi Islam dan yang membedakan juga tempat penelitian.³⁵

³⁴ Anggun Kembar Sari, “ *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat*”, Jurnal: Ekonomi Pembangunan.

³⁵ Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang*” Jurnal : Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui data. Dari tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap
pengangguran

H_a = Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap
pengangguran